



Strategi Pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong Menuju Global UNESCO di Kabupaten Kebumen

Strategy Development Karangsambung-Karangbolong National Geopark Towards Global UNESCO in Kebumen Regency

Rosita Ika Aprilia Setyowati¹, Marita Ahdiyana²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 21-08-24

Diperbaiki 23-08-24

Disetujui 26-08-24

Kata Kunci:

Strategi Pengembangan,
Geopark, Kebumen,
UNESCO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan serta faktor pendukung dan faktor penghambat Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong menuju Global UNESCO di Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi program Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong menuju Global UNESCO sebagian besar sudah dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan Kabupaten Kebumen dengan ditinjau dari empat indikator : misi, tujuan, perumusan, dan kebijakan. Wilayah pengembangan diperluas menjadi 22 kecamatan dan konsep berkelanjutan dengan tujuan menjadi bagian UGGp. Program pengembangan geopark dirumuskan berdasar pada regulasi dari UNESCO sampai daerah yang menghasilkan berbagai kebijakan. Kebijakan pengembangan dimulai dengan penggantian nama menjadi Geopark Kebumen, berkolaborasi bersama berbagai pihak, peningkatan sarana prasarana, dan program difokuskan pada masyarakat dengan menggabungkan konsep konservasi; pendidikan; dan pengembangan ekonomi berkelanjutan yang dibagi menjadi empat poin (perlindungan *heritage*, visibilitas, manajemen, jejaring, dan kerjasama). Faktor pendukung di antaranya banyak lokasi yang berpotensi menjadi wisata, respon positif dari masyarakat dan UMKM Kebumen serta bantuan dan pengelolaan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya ada di edukasi dan penyebaran informasi belum menyeluruh, inovasi serta kreativitas mengembangkan wisata masih kurang.

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the development strategy as well as the supporting and inhibiting factors of Karangsambung-Karangbolong National Geopark towards UNESCO Global in Kebumen Regency. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results showed that the strategy of the Karangsambung-Karangbolong National Geopark program towards Global UNESCO has mostly been implemented and has succeeded in increasing economic growth and welfare of Kebumen Regency by reviewing four indicators : mission, objectives, formulation and policies. The development area was expanded to 22 sub-districts and the concept is sustainable with the aim of becoming part of the UGGp. The geopark development program is formulated based on regulations from UNESCO to the regions that produce various policies. The development policy starts with renaming the geopark to Geopark Kebumen, collaborating with various parties, improving infrastructure and community-focused programs by combining the concepts of conservation; education and sustainable economic development which are divided into four points (heritage protection, visibility, management, networking and cooperation). Supporting factors include many locations that have the potential to become tourism, positive responses from the community and Kebumen MSMEs as well as assistance and management of infrastructure facilities. Meanwhile, the

Keywords:

Development Strategy,
Geopark, Kebumen,
UNESCO

1. Pendahuluan

Indonesia, sebuah negara *archipelago* yang terdiri dari 17.508 pulau, menawarkan keanekaragaman yang luar biasa dalam berbagai aspek, termasuk suku, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Sumber daya alam yang masih asri dan berlimpah di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam dan manusianya, serta mendorong pendapatan daerah menjadi lebih baik. Pemerintah daerah harus lebih imajinatif dan inventif dalam strategi merumuskan rencana untuk meningkatkan peningkatan ekonomi, serta menghadapi tantangan akibat kompleksitas masalah dan kondisi lingkungan yang dinamis. Dalam upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perencanaan skenario digunakan untuk menggambarkan visi masa depan dan mengevaluasi strategi, taktik, dan suatu rencana dengan berbagai kemungkinan yang ada di masa depan. Salah satu konsep berkelanjutan dalam perencanaan skenario adalah adanya geopark, yang merupakan sebuah konsep pembangunan berkelanjutan yang mana sumber daya alam menjadi pusat pertumbuhan nasional. Tujuan utamanya adalah konservasi, edukasi, dan peningkatan perekonomian nasional serta regional.

Beberapa geopark di Indonesia telah dikembangkan dengan baik, seperti Geopark Nasional Batur, Gunungsewu, Rinjani-Lombok, Belitong, dan Ciletuh-Pelabuhanratu, yang telah diakui secara resmi oleh UNESCO, serta menjadi bagian dari Global Geopark Network (GGN). Selain itu, masih ada 40 kawasan yang berpotensi sebagai geopark nasional yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi geopark yang berlisensi nasional dan Global UNESCO. Pembentukan geopark seperti Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong di Jawa Tengah memiliki tujuan untuk mempertahankan keanekaragaman yang ada saat ini dan meningkatkan perekonomian. Lokasi cagar alam geologi ini terbentang dari utara (Kecamatan Karangsambung) sampai ke selatan (Kecamatan Buayan dan Kecamatan Ayah) dan memiliki ciri-ciri fisik seperti gunung dengan struktur geologi berupa retakan dan sungai berkelok-kelok yang disebut Sungai Luk Ulo. Dalam pengembangan geopark, peran masyarakat, kolaborasi pemerintah, dan para pemangku kepentingan sangat penting. Proses pengembangan geopark juga melibatkan konservasi, pendidikan, dan pembangunan ekonomi lokal, serta menciptakan suatu alternatif pariwisata yang sesuai dengan standar UNESCO yang ramah lingkungan. Adanya program untuk mengembangkan geopark dapat menjadi kunci dalam pengendalian ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Kebumen.

Selama perencanaan, pembuatan plan sampai proses pelaksanaan dari strategi pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong tentunya ada hambatan. Pihak pengelola dan pihak terkait lainnya dituntut untuk menyusun sebuah strategi yang sistematis, akurat, efektif, dan efisien dalam mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan yang muncul. Proses pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong tidak hanya ada satu hambatan. Pertama, destinasi dari ekowisata yang belum berkolaborasi dengan stakeholder. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan geopark sebelumnya (Hariyanto, 2021). Kedua, sinergi dan integritas dari pihak-pihak yang termasuk dalam pengembangan Geopark Kebumen yang masih kurang. Padahal hal ini termasuk penting untuk menggabungkan konsep-konsep dalam memajukan geopark. Ketiga, sarana prasarana yang di beberapa lokasi yang belum berstandar UNESCO. Keempat, kurangnya strategi dalam memberikan inovasi dalam pengembangan wisata (masih kurang unik) sehingga mengakibatkan wisatawan belum banyak yang datang berkunjung. Selain itu, permasalahan terakhir yang belum sepenuhnya dilakukan adalah konservasi. Hal ini dikarenakan konservasi merupakan bagian dari konsep keberlanjutan bagi geopark yang melangkah menjadi bagian UNESCO.

Menurut Fred & David (2016), strategi adalah suatu pencapaian yang bertujuan untuk jangka panjang atau long-term. Dari jangkanya yang panjang dalam mencapai suatu tujuan maka ini bisa diartikan sebagai pencapaian tujuan masa depan. Kesimpulannya, strategi adalah suatu rencana jangka panjang dengan orientasi masa depan lembaga atau perusahaan atau organisasi dengan alur yang terproses. Manajemen strategi (Adnan & Hamim, 2016) adalah proses melakukan analisis strategi organisasi, menciptakan tujuan yang berfokus pada strategi, mengembangkan strategi, mengimplementasikannya, mengevaluasi sampai mengendalikan strategi. Analisis strategi termasuk memeriksa tempat perusahaan atau lembaga beroperasi serta menganalisis elemen lingkungan eksternal dan internal. Perencanaan tujuan yang berfokus pada strategi berkaitan dengan penetapan tujuan jangka panjang untuk membantu mencapai visi dan tujuan. Perumusan strategi terdiri dari penentuan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perumusan strategi termasuk dalam strategi pengembangan. Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dengan baik dengan tujuan jangka panjang untuk mengintegrasikan ilmu perilaku dengan pertumbuhan sistem melalui refleksi dan analisis diri (Rachmat, 2014). Di dalam strategi pengembangan terdapat rumusan-rumusan yang digunakan untuk menemukan suatu tantangan yang dihadapi dari program, peluang, kekuatan atau kelemahan yang kerap disebut dengan SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats). Untuk membangun program yang berkelanjutan, perusahaan atau organisasi harus secara teratur mengevaluasi rencananya. Analisis strategi adalah tahap kunci dalam mengembangkan model jangka panjang yang akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan atau lembaga (Tece, 2015: 180). Rachmat (2014) menjelaskan bahwa untuk mencapai misi dari suatu program perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan berpedoman kepada kebijakan dan regulasi yang ada sehingga strategi pengembangan dirumuskan ada empat indikator, yaitu misi, tujuan, perumusan, dan kebijakan. Dalam pengembangan misi menjadi UNESCO Global Geopark tentu saja harus memiliki berbagai plan saat pelaksanaan berlangsung, baik itu utama maupun alternatif sebagai resiko jika terjadi kendala. Di dalam menentukan strategi untuk pengembangannya juga tidak bisa hanya wacana saja dalam upaya menyandang gelar

internasional tetapi perlu dilakukan strategi yang bersifat terstruktur dan teliti seperti review dan rutin dalam memperbaiki kekurangan dan tantangan yang ada di Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong hal ini ditujukan sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mencapai target.

Geopark merupakan sebuah konsep yang berusaha melindungi area dengan warisan geologi unik dan nilai estetika, seperti yang didefinisikan oleh UNESCO. Geopark melindungi situs dan lanskap warisan geologi yang penting bagi keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya. Tujuan pengembangan geopark adalah menggabungkan aspek ekologi, geologi, dan budaya, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDG) 2030. Pengembangan geopark melibatkan konservasi, edukasi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Geopark dirancang untuk memprioritaskan perlindungan dan konservasi, pembangunan infrastruktur pariwisata, dan pertumbuhan sosial ekonomi melalui teknik pembangunan daerah yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mewujudkan pengembangan geopark nasional menjadi UNESCO Global Geopark lebih banyak, dengan strategi geotourism yang bertujuan meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Geopark nasional seperti Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen telah mengalami perubahan paradigma untuk memenuhi syarat sebagai situs UNESCO Global Geopark. Pemerintah Kabupaten Kebumen menerapkan langkah baru untuk mendapatkan predikat ini, dengan fokus pada perlindungan geopark dan potensi manfaat ekonomi dan pendidikan di masa depan.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya terkait dengan strategi pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong, yaitu Salma Arum Hidayah dan Rutiana Dwi Wahyunengseh (2021) yang berfokus pada isi dengan analisis sebaran jaringan sosial terkait pengembangan dan pengelolaan sesuai konsep sustainable green tourism serta prinsip collaborative governance, Chusni Ansori, dkk (2021) yang berfokus pada situs geologi dan sel geomorfik dengan menggambarkan proses serta evolusi wilayah utara, Dwi Meita Hapsari dan Bayu Krisna Ardiansyah (2020) yang berfokus pada upaya untuk mengembangkan geopark dengan menggunakan pemberdayaan sebagai solusi alternatifnya, dan Murtiarti Hajar Kurniawan (2022) yang berfokus pada skenario Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong. Penelitian ini bertujuan untuk menutup *research gap* penelitian yang sudah ada tentang Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong, dengan fokus pada perubahan nama geopark dan tujuan terbarunya menjadi bagian dari UNESCO Global Geopark. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kritik dan masukan untuk dijadikan referensi penelitian lanjutan di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wilayah kawasan Geopark Kebumen menjadi lokasi penelitian. Selain itu, penelitian yang berlangsung selama bulan Desember-Januari ini juga dilakukan di beberapa dinas terkait dan swasta yang mana pihak-pihak di lokasi tersebut menjadi anggota yang turut merencanakan dan melaksanakan program dari strategi pengembangan Geopark Kebumen menuju Global UNESCO. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan : General Manager Geopark Kebumen, Pegawai Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam dan Infrastruktur BAPPEDA Kebumen, Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Dinas LHKP Kebumen, Pegawai DPMPSTP Kebumen, Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (DISPERINDAGKUKM) Kebumen, Pegawai Bidang Pelayanan Pelanggan PLN Rayon Kebumen, Anggota UMKM Kebumen, Anggota Pokdarwis Embung Cangkring, Pengelola Curug Kedondong, dan masyarakat Kebumen. Penulis mengumpulkan data berdasarkan teori dari Sugiyono (2023: 105) dengan cara yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu peninjauan (observasi) langsung, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan dari ketiganya). Kredibilitas dari data penelitian dilihat dengan cara menggunakan metode triangulasi sumber yang berasal dari berbagai informasi. Analisis data menggunakan teori dari Sugiyono (2023: 132-142) yang mana teknik dalam menganalisis data ada empat, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir menyimpulkan atau memverifikasi data hasil dari penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis meneliti dan menganalisis strategi pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong menuju Global UNESCO di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan indikator strategi pengembangan dari Rachmat (2014), yaitu misi, tujuan, perumusan, dan kebijakan. Pembahasan berisi rincian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian dan dibagi menjadi dua sub-bagian, yaitu strategi pengembangan serta faktor pendukung dan faktor penghambat Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong menuju Global UNESCO.

3.1 Misi Strategi Pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong Menuju Global UNESCO

Misi terdiri dari hal-hal penting yang menjadi *goals* dan dilakukan oleh lembaga dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap misi dari strategi pengembangan GNKK sudah menunjukkan adanya pendekatan yang holistik dan inklusif. Geopark Kebumen didedikasikan untuk melestarikan keanekaragaman geologi, hayati, dan budaya sambil mempromosikan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pendidikan, penelitian, dan pariwisata berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan GNKK Kebumen yang mengganti nama dari Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong menjadi Geopark Kebumen dalam Perbup Kebumen No. 25 Tahun 2023. Misi-misi meningkatkan nilai geopark sebagai destinasi wisata alam yang inspiratif dengan pengembangan sosial serta ekonomi masyarakat sekitar. Fokusnya ada di konservasi alam, edukasi dan penelitian, pemberdayaan masyarakat serta dalam sosialisasi atau promosi pariwisata yang berkelanjutan untuk mewujudkan Geopark Kebumen menuju UNESCO *Global Geopark*.

a. Misi konservasi dan pelestarian alam.

Misi konservasi dan pelestarian alam memastikan bahwa kekayaan alam tetap terjaga untuk generasi mendatang dan mencapai *goals* dari visinya yaitu *Mother of Java*. Untuk melindungi dan melestarikan kekayaan alam ini, Geopark Kebumen mengimplementasikan berbagai inisiatif konservasi. Program reboisasi dan rehabilitasi lahan kritis merupakan salah satu contoh nyata dari upaya ini. Program ini melibatkan penanaman pohon yang dilakukan secara berkala dengan partisipasi dari komunitas lokal dan pelajar. Selain itu, perlindungan terhadap spesies endemik juga menjadi prioritas, dengan kegiatan pemantauan dan penelitian yang dilakukan secara rutin untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Geopark Kebumen memiliki beberapa temuan penting yang menonjol dari segi geologi (karst dan fosil), arkeologi, serta upaya konservasi. Pengelola Geopark Kebumen melakukan inventarisasi spesies endemik dan menetapkan kawasan konservasi khusus untuk melindungi habitat mereka.

Kegiatan konservasi menjadi poin penting, karena salah satu poin utama suatu geopark mendapat status UGG (UNESCO *Global Geopark*). Di dalam poin ini, konservasi menjadi langkah dalam mempertahankan kelestarian alam agar tetap lestari sampai generasi yang mendatang. Pengembangan wisata di kawasan Geopark Kebumen masih dibuat dengan konsep keasrian. Hal ini dikarenakan pembangunan fasilitas yang masih sesuai dengan alam lebih bertahan lama dan tidak merusak sekitarnya serta berkonsep untuk pelestarian sesuai dengan pedoman konservasi geopark. Berbeda dengan fasilitas yang dibuat itu berbahan dasar ton untuk pembangunan villa dan restaurant pinggir laut. Jika sudah masa jaya habis maka hanya meninggalkan bangkai bangunan yang tidak bisa terurai alam dan membuat keasrian alam di Geopark Kebumen berkurang. Kemudian contoh yang terakhir yaitu konservasi di area kawasan pesisir seperti Mangrove Ayah. Kegiatan dilakukan dengan penanaman pohon mangrove bersama dengan pihak Pertamina. Peran Pertamina yang turut mendukung kegiatan ini tentu menjadi salah satu kemajuan dalam pengembangan konservasi dan meningkatnya suatu kerjasama antara berbagai pihak.

b. Misi edukasi dan penelitian.

Misi edukasi dan penelitian membuka peluang baru untuk pengetahuan dan inovasi. Kawasan ini berfungsi sebagai laboratorium alam bagi para ilmuwan, mahasiswa, dan peneliti untuk mempelajari berbagai aspek geologi, biologi, dan ekologi. Pusat informasi geologi di geopark ini menawarkan materi edukasi dan tampilan yang menggambarkan formasi geologi lokal, sejarah alam, dan proses geologi. Selain itu, Geopark Kebumen juga menyelenggarakan tur edukatif, workshop, seminar, dan simposium yang melibatkan pakar-pakar di bidang geologi dan ilmu lingkungan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat umum dan para profesional di sektor-sektor terkait. Salah satu inisiatif menarik adalah program magang dan penelitian bagi mahasiswa yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek penelitian lapangan dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga.

c. Misi pemberdayaan masyarakat.

Misi pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan kualitas hidup warga lokal dan mempromosikan ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat setempat didorong untuk secara aktif terlibat dalam pemeliharaan dan pertumbuhan geopark melalui berbagai pelatihan dan inisiatif pemberdayaan ekonomi. Salah satu program yang diamati adalah pelatihan keterampilan untuk mengembangkan usaha kerajinan tangan berbasis sumber daya lokal, seperti batu-batuan unik dan hasil hutan non kayu. Kerajinan tangan kemudian ditawarkan kepada wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada para pengunjung. Pelatihan ini mencakup berbagai keterampilan, mulai dari teknik pembuatan kerajinan hingga pemasaran produk. Kegiatan ini seperti yang dilakukan oleh warga salah satu desa di Petanahan yang membuat kerajinan tudung dengan bambu sampai dapat membuat edutrip kerajinan bagi pelajar. Terlebih lagi, sekarang sudah dipermudah dengan adanya pembuatan P-IRT, BPOM sampai NIB dari gabungan DPMPTSP dan Disperindagkukm Kebumen bagi para pengusaha di kawasan Kabupaten Kebumen.

d. Misi promosi pariwisata berkelanjutan.

Geopark Kebumen mempromosikan pariwisata yang dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekowisata. Wisata desa merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Wisatawan dapat merasakan kehidupan desa yang autentik, belajar tentang budaya lokal, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari seperti bertani dan memasak makanan tradisional. Program ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempromosikan keberlanjutan sosial dan ekonomi. Salah satu inisiatif konkret yang diamati adalah pembuatan jalur-jalur hiking yang terintegrasi dengan pemandangan alam dan situs-situs budaya.

3.2 Tujuan Strategi Pengembangan Geopark Nasional Karangasambung-Karangbolong Menuju Global UNESCO

Data yang ada dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada beberapa tahun terakhir turun. Contohnya pada tahun 2021, tingkat kemiskinan sebesar 17,83 persen dan pada tahun 2022 menurun menjadi sebesar 16,41 persen. Hal ini dikarenakan tujuan dari konsep pengembangan Geopark Kebumen yang dapat memberikan *significance impact* bagi daerah Kebumen dengan berdasar pada aktivitas yang mengandung *green tourism* yang berkelanjutan. Dampaknya bukan hanya itu saja, tetapi sampai ke pengentasan pengangguran, pemanfaatan SDM, eksploitasi SDA, dan masyarakat yang mulai berdaya saing untuk mencapai kesejahteraan dengan dukungan edukasi. Terdapat upaya konservasi lingkungan di kawasan Geopark Kebumen. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa penambangan batu dan pasir di kawasan konservasi selalu dipantau dari provinsi, yaitu pihak dari konservasi Semarang. Selain dari pihak terkait, masyarakat sekitar juga sangat berperan penting dalam pelestarian ini dengan menambang seperlunya dan dilakukan penghijauan kembali di

beberapa tempat. Kemudian contoh lainnya yaitu dengan menjaga Goa Jatijajar yang di mana dalam pengembangannya itu tetap mempertahankan bentuk asli dari stalagmit dan struktur-struktur lainnya.

Jika suatu daerah memenuhi persyaratan untuk menjadi geopark berstandar UNESCO, maka daerah tersebut dapat ditetapkan sebagai geopark. Mulai dari keindahan lingkungan, keunikan, kehidupan ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur bangunan yang khas dan tata ruang desa, aktivitas ekonomi yang menarik, dan kemungkinan pengembangan dari kawasan batuan. Kebumen merupakan salah satu lokasi yang telah ditetapkan sebagai geopark nasional karena potensinya yang cukup besar. Sebelum menjadi geopark, masyarakat tidak berniat untuk mengubah dusun dan sekitarnya menjadi desa wisata dan desa alam. Pendirian Geopark Kebumen bermula dari Bupati Kebumen yang saat itu menjabat yaitu Bapak Yazid Mahfudz (plt.) untuk mengembangkan potensi dari Geopark Kebumen. Kemudian pada tahun 2019 mulai dilakukan berbagai perbaikan untuk meraih gelar geopark nasional untuk Geopark Kebumen. Nama yang digunakan pada saat itu masih Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong lalu diubah sesuai dengan Peraturan Bupati No. 25 Tahun 2023 menjadi Geopark Kebumen. Hal ini tentunya memiliki alasan, di antaranya yaitu cakupan kawasan dari geopark yang menjadi lebih luas bukan hanya dari Karangsembung-Karangbolong dan masuk menjadi salah satu UNESCO *Global Geopark* Kebumen di tahun 2024. Saat ini total kawasan Geopark Kebumen sudah mencapai dua puluh dua kecamatan dengan berbagai potensi. Geopark Kebumen potensinya bukan hanya batuan, tetapi pariwisata, ekopariwisata, desa budaya, dan sebagainya. Keindahan alam membuat banyak wisata baru bermunculan di kawasan Geopark Kebumen. Misalnya saja Brujul *Adventure* yang dikembangkan setelah melihat potensi yang sama seperti kawasan Pentulu Indah. Potensi lainnya adalah keunikan alam atau keanekaragaman hayati, fenomena dan potensi alam, budaya, makanan dan minuman tradisional, sentra pengrajin, dan potensi pertanian. Jika masyarakat mampu mengkombinasikan semua potensi tersebut menjadi kegiatan pendukung Geopark Kebumen, maka baik masyarakat maupun Pemerintah Kabupaten Kebumen akan diuntungkan secara finansial.

3.3 Perumusan Pengembangan Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong Menuju Global UNESCO

Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting bagi pengembangan Geopark Kebumen. Inisiatif pembangunan desa harus dilakukan oleh masyarakat. Karena masyarakat adalah tuan rumah di desa mereka dan mengetahui kondisi yang ada, maka peran mereka sangat penting. Hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, menumbuhkan kreativitas masyarakat, dan menjadi cara untuk melestarikan kearifan lokal dengan keterlibatan masyarakat secara aktif. Pemerintah Kabupaten Kebumen sendiri telah membuat peraturan terkait pengembangan kawasan Geopark Kebumen. Peraturan yang dibuat pertama yaitu Perda No. 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Taman Bumi (Geopark) Karangsembung Karangbolong. Kemudian setelah mendapatkan gelar Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong pada tahun 2023, Bupati Kebumen dan para pemangku kepentingan lainnya sepakat untuk mengganti nama Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong menjadi Geopark Kebumen. Lalu terbitlah Perbup Kebumen No. 25 Tahun 2023 tentang Pengembangan Kawasan Taman Bumi (Geopark) Kebumen Menuju UNESCO *Global Geopark*. Isi dari kedua peraturan masih banyak yang sama namun ada beberapa poin tambahan yang dimasukkan seperti luas wilayah, sebaran lokasi *geoheritage* dan sebaran wisata kawasan Geopark Kebumen. Perumusannya sesuai dengan keadaan eksisting dan SWOT. Berikut adalah penjelasan singkatnya.

a. *Strength*

Geopark Kebumen memiliki formasi geologi yang unik, seperti batuan tertua di Jawa, struktur geologi yang kompleks, dan fosil-fosil yang bernilai tinggi. Kekayaan hayati yang berupa flora dan fauna, termasuk spesies endemik, yang memberikan daya tarik alam yang luar biasa. Keberadaan situs-situs yang termasuk dalam warisan budaya dan sejarah yang kaya, serta kehidupan masyarakat lokal yang masih memegang teguh tradisi dan kearifan lokal. Dukungan kuat dari komunitas lokal dalam pelestarian, pengembangan, dan kemajuan geopark. Geopark ini menjadi lokasi ideal untuk penelitian geologi dan kegiatan edukasi, dengan kerjasama yang baik dengan institusi pendidikan. Terdapat beberapa lokasi yang menarik wisatawan terkait penelitian dan juga edukasinya. Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan Geopark Kebumen.

b. *Weakness*

Infrastruktur penunjang pariwisata, seperti jalan berlubang dan belum beraspal, fasilitas umum seperti kendaraan yang masih sedikit dan akomodasi masih belum memadai di beberapa lokasi. Kurangnya tenaga ahli dan profesional di bidang geologi, pariwisata, dan konservasi. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian geopark masih rendah, begitu pula dengan tingkat pendidikan terkait. Terbatasnya anggaran dana untuk pengembangan dan pemeliharaan geopark. Kurangnya koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan geopark. Upaya promosi dan pemasaran yang belum maksimal, terutama dalam memanfaatkan media digital.

c. *Opportunities*

Potensi besar untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Peluang mengembangkan pemberdayaan ekonomi lokal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan daerah. Menciptakan lapangan kerja dan usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan SDM lokal. Mengintegrasikan pelestarian budaya lokal dengan pengelolaan geopark. Peluang membangun kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan internasional. Memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk meningkatkan promosi dan pemasaran geopark. Sudah banyak pihak yang sadar pentingnya kelestarian alam seperti lewat kegiatan konservasi.

d. Threats

Aktifitas yang merusak alam tanpa kendali menjadi salah satu *problem* yang menjadi ancaman dari keberlanjutan kelestarian dari geopark. Risiko over-tourism juga dapat merusak lingkungan dan menurunkan kualitas pengalaman wisata. Tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pelestarian geopark. Dampak negatif perubahan iklim yang dapat mempengaruhi ekosistem dan formasi geologi. Tantangan dalam implementasi kebijakan dan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, *policy* dan *management* yang kurang efektif dari berbagai pihak dapat menjadi salah satu ancaman ke depannya.

Pengembangan geopark ini mencakup penetapan zona-zona konservasi, pembatasan aktivitas manusia di area sensitif, rehabilitasi ekosistem yang terganggu, dan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pengembangan Geopark Kebumen juga melibatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan potensi alam dan budaya kawasan ini secara bertanggung jawab. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Geopark Kebumen mencakup pengembangan infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan, promosi ekowisata, pengatur tarif dan pajak pariwisata yang adil, serta pengembangan program-program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat lokal meliputi pengembangan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal, menetapkan kebijakan kepemilikan dan pengelolaan sumber daya alam secara bersama-sama, dan membentuk kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat. Kebijakan-kebijakan ini dimaksudkan untuk memungkinkan masyarakat lokal terlibat lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap keuntungan ekonomi dari pariwisata, dan kemungkinan untuk membangun usaha ekonomi yang berkelanjutan.

Pengembangan Geopark Kebumen merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari konservasi alam dan pemeliharaan lingkungan, pengembangan pariwisata berkelanjutan, hingga pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini dalam strategi pengembangan yang terintegrasi, Geopark Kebumen memiliki potensi untuk menjadi model bagi perlindungan ekologi berskala besar, pengembangan wisata berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan demikian, Geopark Kebumen memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata yang populer sekaligus memberikan keuntungan jangka panjang bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama penduduk Kabupaten Kebumen.

3.4 Kebijakan dalam Strategi Pengembangan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong Menuju Global UNESCO

Strategi dalam mengembangkan Geopark Kebumen melibatkan serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk memastikan keseimbangan antara pelestarian alam, pengembangan pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kebijakan menjadi krusial karena keberhasilan geopark dalam mencapai tujuan-tujuannya sangat tergantung pada pengaturan, implementasi, dan evaluasi kebijakan yang tepat. Hal ini mencakup penetapan zona-zona konservasi, pembatasan aktivitas manusia di area sensitif, pengelolaan taman nasional dan cagar alam yang terintegrasi, serta pengembangan program-program pemulihan lingkungan yang berkelanjutan. Strategi program ini harus didukung oleh peraturan yang jelas, pengawasan yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain pelestarian alam, terdapat juga pariwisata yang merupakan salah satu industri yang paling penting dalam pengembangan geopark, karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan promosi budaya. Namun, pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan seperti pelestarian lingkungan, penghargaan terhadap budaya lokal, dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Manajemen dalam mengembangkan Geopark Kebumen menuju Global UNESCO dimasukkan dalam kebijakan daerah, seperti RPJP, RPJM, dan RKPD. Banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan menggandeng pihak lain secara aktif dari dinas, swasta sampai mendirikan organisasi khusus untuk mengembangkan Geopark Kebumen. Kebijakan program pendukungnya di antara lain ada mendirikan *Geopark Youth Forum* Kebumen Sekolah Balabumi, Perwakilan dari Geopark Kebumen mengikuti beberapa konferensi bersama dengan UNESCO dan geopark lainnya, kerja sama dengan pokdarwis dan desa, kerjasama dengan Pertamina terkait dengan konservasi alam Hutan Mangrove Ayah, serta kerjasama dengan PLN untuk mengelola beberapa kawasan wisata dengan sistem perlistrikan yang baik.

Kebijakan program pengembangan mencakup strategi dalam hal infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan, promosi ekowisata, pengaturan tarif dan pajak pariwisata, serta pengembangan program-program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Kebijakan ini juga harus mengakomodasi kebutuhan masyarakat lokal, seperti pembagian manfaat ekonomi dari industri pariwisata dan pengelolaan dampak sosial budaya dari peningkatan jumlah wisatawan. Dengan demikian, kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan akan memastikan bahwa geopark menjadi destinasi wisata yang menarik sambil tetap memperhatikan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses meningkatkan pengembangan tentunya diperlukan strategi-strategi di bidang sarana prasarana yang berstandar UNESCO. Program infrastruktur Geopark Kebumen yang terealisasi di antaranya : mendirikan dua tugu penanda kawasan Geopark Kebumen, beberapa lokasi juga ditempelkan logo Geopark Kebumen seperti dekat pintu masuk Dinas Perindagkukm Kebumen, mendirikan tulisan “Selamat Datang” berlogo Geopark Kebumen di daerah Kecamatan Mirit, membuat penunjuk arah ke kawasan BRIN, pembangunan Geopark Corner seperti di SMAN 1 Kebumen, mendirikan Pusat Informasi Geologi, galeri geopark di Perpustakaan Kebumen dan BRIN Karangsambung, mengoptimalkan media sosial Geopark Kebumen, serta pemerintah Kabupaten Kebumen turut mengadakan expo yang bernama Kebumen International Expo (KIE).

Geopark Kebumen menawarkan sumber daya alam warisan geologi yang berlimpah dan merupakan salah satu yang terlengkap di Asia. Di dalam misi pengembangan dan perlindungannya, BPGK Bersama dengan BRIN dan pihak terkait lainnya melakukan beberapa kegiatan seperti jalan-jalan di kawasan Geopark Kebumen diperbaiki dan diberi tanda arah. Kemudian pihak

BRIN Karangsembung dan BPGK juga aktif dalam melakukan sosialisasi, konservasi dan kelestarian kawasan *geosite*. Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan (LHKP) juga turut membantu dalam program pembuatan papan informasi batuan di kawasan Goa Jatijajar dan kawasan utara Geopark Kebumen (Karangsembung). Langkah-langkah untuk memberdayakan masyarakat lokal disusun dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, akses terhadap keuntungan ekonomi dari pariwisata, dan kemungkinan untuk membangun bisnis ekonomi jangka panjang. Contohnya saja dengan adanya *project* tambak Budidaya Udang Berbasis Kawasan (BUBK) milik Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) di Desa Plesung, Karangrejo yang masih berada di kawasan Kecamatan Petanahan. Ini merupakan program yang mengedepankan konsep keberlanjutan dengan sistem tambak modern dan bahkan menjadi yang pertama dan terbesar di Indonesia. Pembuatan tambak ini berawal dari tradisional eksisting dan belum memiliki sistem dalam pengolahannya. Kemudian diperbaharui dengan mengedepankan bidang ekologi dan ekonomi yang mana tidak hanya berdampak pada kelestarian alam kawasan tetapi juga PAD yang meningkat. Budidaya tambak modern ini juga menggunakan sistem IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang mana sisa dari air limbah tambak udang diproses (*treatment*) agar ketika bercampur dengan air laut tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar dan ekosistem masih terjaga keberlangungannya.

3.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong Menuju Global UNESCO

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam strategi pengembangan Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong menuju Global UNESCO di lapangan. Faktor pendukung dalam penelitian ini, di antaranya yaitu :

a. Potensi alam di sekitar kawasan Geopark Kebumen

Potensi alam Geopark Kebumen yang unik dikembangkan menjadi sebuah lokasi wisata atau ekowisata baru nantinya dapat memajukan perekonomian sekitar. Contoh di daerah utara seperti Bukit Brujul, Bukit Pentulu Indah, kawasan penelitian BRIN Karangsembung, Embung Cangkring, Curug Kedondong, dan Embung Sitinggil Sadang. Untuk kawasan di dataran rendah itu ada Waduk Sempor, Gombang. Kemudian di daerah selatan banyak dijumpai pegunungan karst, goa-goa, dan pantai seperti Hutan Mangrove Ayah, Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Ayah, Pantai Petanahan, Pandan Kuning, dan lain sebagainya. Potensi lain dari kawasan Geopark Kebumen yang bisa dikembangkan lagi itu banyak antara lain budaya, seni tradisional, makanan khas, dan *view* alam yang unik. Kerajinan berbentuk genteng “Mas Soka” dan Ekowisata Embung Cangkring dengan budidaya durian menjadi contoh bentuk dari strategi program pengembangan kawasan Geopark Kebumen.

b. Respon positif dari masyarakat dan UMKM wilayah Kabupaten Kebumen

Berbagai elemen masyarakat merespon positif terkait adanya pengembangan Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong menuju Global UNESCO. Adanya sosialisasi dan edukasi ke beberapa pihak membuat masyarakat dan pelaku usaha sadar akan pentingnya pengembangan potensi di daerahnya. Disperindagkukm dan DPMPTSP berkolaborasi bersama untuk melakukan sosialisasi UMKM terutama yang berkaitan dengan Geopark Kebumen. Selain itu, pemdes, BUMDes, dan POKDARWIS yang masyarakat ajak untuk memajukan pengembangan wisata kawasannya. Contohnya Curug Kedondong yang menggandeng pihak dari Perhutani dari Provinsi Jawa Tengah dan Embung Cangkring. Selain itu, terdapat juga para pelaku usaha UMKM dari berbagai komunitas di Kabupaten Kebumen yang turut menyukseskan program pengembangan Geopark Kebumen. Inovasi yang dilakukan pun beragam, mulai dari pembuatan perhiasan dari batuan khas Kebumen (akik), *ecoprint* dengan menggunakan tanaman yang ada di kawasan Kebumen sampai inovasi memvakum Sate Ayam Khas Ambal yang dapat tahan di suhu ruang sampai 6 bulan lamanya tanpa pengawet.

c. Bantuan dan pengelolaan sarana prasarana yang bagus dan teratur

Bantuan dari beberapa pihak yang ada membuat suatu hal yang baik untuk membantu mencapai *goals* yang diinginkan terutama dari dinas-dinas yang ada di Kabupaten Kebumen. Hal ini direalisasikan dengan bantuan anggaran serta memfasilitasi atau pengelolaan sesuai program-program strategi pengembangan yang berkelanjutan. Geopark Kebumen mempertahankan standar kebersihan yang baik di sekitar situs-situs wisata dan mulai menggunakan sistem reservasi online yang dapat meningkatkan pengalaman kunjungan wisatawan serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk dinikmati. Sarana dan prasarana dibenahi sesuai yang *diplanning* sebelumnya mulai dari pembuatan papan-papan informasi situs di Goa Jatijajar, arah jalan menuju lokasi situs batuan sekitar BRIN Karangsembung seperti di daerah persimpangan Pasar Mertokondo, dan jalan-jalan rusak yang diperbaiki di daerah pantai selatan. Pihak eksternal turut membantu dalam hal memfasilitasi atau pengelolaan contohnya ada Pertamina sebagai pihak CSR yang membantu di kawasan Hutan Mangrove Ayah. Selanjutnya ada juga bantuan dari Kementerian ESDM. Bantuan ini dipergunakan untuk membangun pusat informasi Geopark Kebumen yang rencananya berlokasi di Sekretariat Badan Pengelola Geopark Kebumen saat ini. Dana tersebut akan cair di tahun 2024 ini dengan jumlah anggaran yang diberikan sebanyak Rp 2 Miliar. Hal ini tentunya menjadi suatu hal yang baik karena sebelumnya anggaran untuk geopark sendiri sempat terkendala karena dari pihak eksternal masih belum banyak yang bekerja sama dengan Geopark Kebumen.

Faktor permasalahan yang ditemukan dalam penelitian strategi pengembangan Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong menuju Global UNESCO di Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut.

a. Edukasi dan penyebaran informasi mengenai geopark belum menyeluruh

Edukasi dan sosialisasi mengenai Geopark Kebumen menuju Global UNESCO di Kabupaten Kebumen belum menyeluruh. Badan Pengelola Geopark Kebumen (BPGK) telah melakukan sosialisasi dan edukasi sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sampai pegawai di berbagai kantor tentang program pengembangan

geopark menuju Global UNESCO. Hal yang dilakukan di antaranya ada kegiatan edutrip, sosialisasi, webinar, penyebaran informasi melalui berbagai media sosial. Lembaga-lembaga di Pemerintahan Kabupaten Kebumen diikutsertakan dalam berbagai program, manajemen wisata, manajemen ekowisata di berbagai desa dan komunitas, dan lain-lain. Meskipun sosialisasi dilakukan terus menerus sampai ada kegiatan *Geopark Youth Forum*, namun proses pengembangannya masih ada yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang kesulitan mengakses informasi mengenai Geopark Kebumen sampai rencana program menuju Global UNESCO dan ada juga yang tidak menganggap ini menjadi sesuatu yang penting sehingga walaupun memiliki akses juga tidak mau mencoba menggali informasi. Tentu saja ini menjadi suatu kendala dalam mengembangkan Geopark Kebumen karena fokus pengembangan ada di masyarakat (*main lead*) tetapi masyarakat belum mengetahuinya. Pihak Geopark Kebumen dapat mencocok seperti wista-wisata yang ada di China seperti Kaketouhai National Park, Xinjiang. Situs website dari geopark ini juga sangat informatif dan mempermudah wisatawan awam. Sistem dari penyebaran informasi terkait adanya suatu wisata di website juga banyak pilihannya. Ini menjadi salah satu faktor pendorong kesuksesan Geopark Kaketouhai menjadi salah satu geopark UNESCO. Partisipasi masyarakat terutama *influencer* dan budaya yang khas China juga dimasukkan sehingga membuat promosi wisata di China semakin dikenal banyak orang.

b. Inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan wisata masih kurang

Mengembangkan kawasan Geopark Kebumen memerlukan penyebaran informasi yang menarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Diperlukan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan wisata yang ada di kawasan Geopark Kebumen. Infrastruktur yang dikembangkan juga harus disesuaikan dengan kondisi alam yang ada agar tidak membuat keasrian alam di lokasi wisata terganggu. Banyak lokasi di kawasan Geopark Kebumen yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata baru tetapi masih luput dalam perhatian dan pengembangan. Kegiatan renovasi dan pengembangan masih di lokasi-lokasi tertentu saja dan belum menyeluruh. Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk kemajuan pengembangan wisata, bisa dimulai dengan membuat festival budaya atau expo di lokasi wisata. Mencoba berbagai permainan untuk berbagai kalangan di tempat wisata agar dapat memberikan kesan ramah terhadap pengunjung karena bisa menjadi tempat bermain dan *healing* menikmati alam dengan *view instagramable* seperti di negara Swiss. Wisatawan kebanyakan memilih untuk mendatangi kawasan yang terkenal seperti Gunung Bromo dan Danau Toba. Kedua wisata tersebut melakukan *marketing* yang bagus dan menarik wisatawan lokal dan luar negeri (China dan barat). Misalnya saja datangnya selebritas Tik Tok China (*Dōuyīn* 抖音) ke Bromo dan event F1 Powerboat 2024 yang dilangsungkan di Danau Toba dengan peserta dari berbagai negara di antaranya itu ada UEA, Perancis, dan Italia. Selain itu, dapat juga pihak-pihak yang terkait belajar dari berbagai geopark di China yang sudah masuk dalam jajaran UGGP. Misalnya saja seperti di Xiangxi UNESCO Global Geopark (湘西地质公园) dan Zhangye UNESCO Global Geopark (张掖地质公园). Kedua geopark menggunakan konsep berkelanjutan dan masih mempertahankan kelestarian sekitarnya dan tanpa mengubah seratus persen alam. Hal ini tentunya sama dengan konsep yang menjadi tujuan pengembangan Geopark Kebumen ke depannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sudah banyak strategi yang dikembangkan untuk mendukung program tersebut. Strategi pengembangan menggunakan empat indikator, yaitu misi, tujuan, perumusan, dan kebijakan. Pertama, misi, menunjukkan adanya pendekatan holistik dan inklusif dengan berfokus pada konservasi alam, edukasi, dan penelitian, pemberdayaan masyarakat serta pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, sesuai dengan Perbup Kebumen No. 25 Tahun 2023, nama Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong berubah menjadi Geopark Kebumen. Kedua, tujuan, pihak yang terkait dengan perencanaan pengembangan Geopark Kebumen sudah membuat regulasi, bekerjasama dengan pihak eksternal, perbaikan fasilitas, dan pengembangan kawasan geopark untuk menunjang tujuan Geopark Kebumen menuju Global UNESCO. Ketiga, perumusan, strategi program pengembangan Geopark Kebumen disesuaikan dengan misi yang akan dicapai dalam regulasi dan telah disepakati bersama yang mana berdasar pada aspek berkelanjutan. Keempat, di dalam indikator kebijakan terdapat program-program yang mencakup pengembangan dan perlindungan geoheritage, visibilitas, manajemen, serta jejaring dan kerjasama. Terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu masih banyak lokasi yang berpotensi menjadi wisata, respon positif dari masyarakat dan UMKM terkait pengembangan Geopark Kebumen, serta bantuan dan pengelolaan sarana prasarana yang teratur dan meningkat atau bagus. Selain itu, perlu diperhatikan beberapa penghambatnya, seperti edukasi dan penyebaran informasi geopark yang belum menyeluruh serta inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan wisata di kawasan Geopark Kebumen yang masih kurang.

Adapun rekomendasi dari peneliti yang terbagi menjadi empat aspek. Pertama, aspek perencanaan, membuat beberapa kampung tematik dan merancang program wisata heritage. Kedua, aspek promosi, membuat voucher wisata, rutin membagikan kegiatan di sosial media, rutin mendata potensi data, merealisasikan program paket edutrip seperti 3 hari 2 malam yang include makan dan tiket masuk wisata, serta memperbanyak perlombaan dan wisata di kawasan Geopark. Ketiga, aspek rehabilitasi, rutin melakukan pertemuan dengan anggota untuk mengevaluasi setiap kegiatan konservasi dan lainnya. Terakhir, aspek keberlanjutan, yaitu dengan mengajak masyarakat berinovasi dalam kegiatan berwirausaha (UMKM) sampai ekowisata dan membuat inovasi berupa paket belajar memasak makanan daerah khas Kebumen. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian, yaitu berfokus hanya pada strategi pengembangannya saja tidak sampai ke lingkup yang lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk diperluas lingkup penelitiannya sampai pada tahap evaluasi sehingga dapat mengetahui efektifitas dari hasil strategi-strategi yang telah dibuat untuk pengembangan Geopark Kebumen menuju UNESCO Global Geopark.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada dosen pembimbing, dosen reviewer, serta dosen dari jurusan yang telah membantu mengarahkan dan memberi masukan dalam penulisan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada para narasumber dan lembaga terkait, yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan jurnal ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan jurnal ini.

Referensi

- [1] A. Prasetya, A. W. Anjarwi, K. P. Kumalasari, N. P. Lishandy, Strategi Pengembangan Laboratorium Business Venturing : Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 05, Nomor 02, pp. 797-806, 2022.
- [2] Aji, Prasetio, *Manajemen Strategi : Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*, Edisi 1, Yogyakarta Ekuilibria, 2015.
- [3] Bupati Kebumen, Peraturan Bupati Kebumen Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pengembangan Kawasan Taman Bumi (Geopark) Kebumen Menuju UNESCO Global Geopark, 2023.
- [4] Bupati Kebumen, Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan Pengelolaan Taman Bumi (Geopark) Karangasambung Karangbolong, 2022.
- [5] C. Ansori, I. W. Warmada, N. I. Setiawan, H. Yogaswara, Geomorphosite Assessment at North Karangasambung-Karangbolong Geopark Kebumen, as Tools of Geotourism Development, *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*, Volume 06, Nomor 03, pp. 164-171, 2021.
- [6] Chartered Global Management Accountant (CGMA), *Scenario Planning : Providing Insight for Impact*, American Institute of CPAs dan Chartered Institute of Management Accountants, 2015.
- [7] D. M. Hapsari dan B. K. Ardiansyah, Prospek Geopark Nasional Karangasambung Karangbolong terhadap Lima Kawasan Ekowisata di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, Volume 05 Nomor 01, pp. 67-82, 2020.
- [8] D. Purwanti, Ma'rifah, W. Riani, Nurkhasanah, *GEOPARK : Untuk Sekolah Dasar*, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga, 2022.
- [9] D. Risprawati dan V. Y. Utami, Perencanaan Skenario dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal di Pulau Lombok-Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Magister Manajemen*, Volume 08, Nomor 02, pp. 144-156, 2019.
- [10] Fajrin, F. A., Dwi, A. S., dan Suharto, Pengembangan Kawasan Geopark Kebumen Berbasis Karakteristik Topografi dan Potensi Ekonomi Lokal. *Jurnal Semarang*, Volume 01, Nomor 02, pp. 46-56, 2023.
- [11] <https://halosemarang.id/dprd-dukung-pengembangan-geopark-nasional-karangasambung-karangbolong>, diakses Juni 2024.
- [12] <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/masterplan-gnkk-embrio-pengembangan-geopark-global-kebumen/>, diakses Januari 2024.
- [13] <https://kebumenkab.bps.go.id/indicator/23/130/1/kemiskinan.html>, diakses Juni 2024.
- [14] https://kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/6971, diakses November 2023.
- [15] <https://lpmprogress.com/post/peran-unindra-dalam-pengembangan-geopark-karangasambung-karangbolong>, diakses Januari 2024.
- [16] https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/6982, diakses November 2023.
- [17] <https://www.kebumenupdate.com/news/konsep-geopark-kebumen-diubah-lebih-luas-lagi-mengapa/>, diakses Desember 2023.
- [18] <https://suarabaru.id/2020/05/09/karangasambung-karangbolong-miliki-keunggulan-menjadi-unesco-global-geopark>, diakses Maret 2024.
- [19] Imam, A., Imam, S., dan Moh. Husein, S., Kajian Kerusakan Lingkungan dan Upaya Konservasi Sub DAS Hulu Luk Ulo pada Kawasan Geopark Nasional Karangasambung-Karangbolong di Kebumen, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Volume 21, Nomor 04, pp. 992-1001, 2023.
- [20] Hasriadi, Ramli, Kawasan Bentang Alam Karangasambung-Karangbolong sebagai Geopark Nasional, *Jurnal Geografi*, Volume 20, Nomor 20, pp. 1-9, 2019.
- [21] I. Setyawan dan U. Z. Cahyani, The Development of Rural Tourism in National Geopark of Karangasambung-Karangbolong : The Case of Seboro Village, *Atlantis Press : International Conference on Public Policy, Social Computing and Development (ICOPOSDEV 2021)*, Volume 642, pp. 345-352, 2021.
- [22] Kurniawati, M. H., Skenario Pemerintah dalam Pengembangan Geopark Nasional Karangasambung Karangbolong, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, Volume 08, Nomor 02, pp. 158-169, 2022.
- [23] L. F. Hutabarat, Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Volume 19, Nomor 01, pp. 94-107, 2022.
- [24] Lestari, F., dan Indrayati, I., Pengembangan Kelembagaan dan Pembiayaan Geopark di Indonesia: Tantangan dan Strategi, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Volume 06, Nomor 02, pp. 102-122, 2022.
- [25] M. Al 'Afif, E. Puswanto, F. A. Wardhani, Kolaborasi Pengembangan Geotourism dan Potensi Lokal Studi Kasus Desa Sadang sebagai Geopark Nasional Karangasambung-Karangbolong, *Prosiding Seminar Nasional Kebumian (H024POP)*, Universitas Gadjah Mada XII.

- [26] Mungkasa, Oswar, *Perencanaan Skenario (Scenario Planning) : Konsep Dasar, Pembelajaran, dan Agenda Strategis*, Jakarta : BAPPENAS, 2023.
- [27] Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, 2021.
- [28] Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung : Pustaka Seti, 2014.
- [29] Rahardian, Ramaditya, *Memahami Advokasi Kebijakan : Konsep, Teori, dan Praktik dalam Mewujudkan Kebijakan yang Berpihak pada Publik*, Yogyakarta : Deepublish, 2019.
- [30] Rangkuti, Freddy, *Riset Pemasaran*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [31] S. M. Putri, N. A. Deliarnoor, H. Nurasa, Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tentang Pengembangan Kawasan Geopark : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Geopark Ciletuh 2019), *Jurnal MODERAT*, Volume 06, Nomor 01, pp. 171-187, 2020.
- [32] Siti, N., Hartatik, Mukhsinun, Nurul, F., dan Dela S. H., Geopark Kebumen : Budaya dan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Kancah Dunia, *Jurnal Semarak*, Volume 01, Nomor 02, pp. 22-38, 2023.
- [33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung : Alfabeta, 2023.
- [34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2021.
- [35] Y. G. Wibowo, W. Zahar, H. Syarifuddin, Pengembangan Eco-Geotourism Geopark Merangin Jambi, *IJEEM : Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, Volume 4, Number 01, 2019, pp. 23-43.
- [36] Yanuar, Y., Keberlanjutan Pengembangan Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhan Ratu Dalam Perspektif Infrastruktur. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Volume 10, Nomor 02, pp. 64-76, 2018.